

## PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN *FORGIVENESS* TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL PADA REMAJA

Nur Faizah

Layyinah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

layyinah@uinjkt.ac.id

### Abstract

*This study aimed to determine the effect of social support and forgiveness to sexual violence in adolescent. Samples were victim of sexual violence in social institution under the auspices of the Ministry of Social Affairs in Jakarta, as many as 92 people. There are 3 measuring instrument used in this study, namely Betrayal Trauma Inventory (BTI), Interpersonal Support Evaluation List (ISEL) and Transgression-Related Interpersonal Motivation (TRIM-14). The sampling technique used non-probability sampling. Analysis of the data used multiple regression analysis at 0.05 significance level. Based on the hypothesis testing obtained  $R^2$  value of 17.7%. This means that the effect of the independent variable on the dependent variable is equal to 17.7% while 82.3% are influenced by other variables. Based on the sig. obtained sig. 0.002 which means that there is a significant effect of social support (appraisal support, tangible assistance, emotional support, informational support) and forgiveness (avoidance motivation, revenge motivation, and benevolence motivation).*

**Kata Kunci:** Dukungan sosial, forgiveness, kekerasan seksual anak.

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dukungan sosial dan forgiveness terhadap kekerasan seksual pada remaja. Sampel penelitian ini adalah korban kekerasan seksual yang tinggal di institusi sosial di bawah pengawasan Kementerian Sosial, Jakarta, sebanyak 92 orang. Tiga instrumen pengukuran digunakan dalam penelitian ini, yaitu Betrayal Trauma Inventory (BTI), Interpersonal Support Evaluation List (ISEL), dan Transgression-Related Interpersonal Motivation (TRIM-14). teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda pada tingkat signifikansi 0,05. berdasarkan uji hipotesis, didapat nilai  $R^2$  sebesar 17,7%. Ini berarti bahwa proporsi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel dependen sebesar 17,7% sedangkan 82,3% lainnya dipengaruhi variabel lain. Berdasarkan sig. yang didapat yaitu sebesar 0.002 yang berarti ada pengaruh signifikan dari dukungan sosial (dukungan pengharapan, bantuan nyata, dukungan emosional, dukungan informasional) dan forgiveness (motivasi menghindar, motivasi dendam, motivasi kebajikan).*

**Kata Kunci:** Dukungan sosial, forgiveness, kekerasan seksual anak

Diterima: 3 Mei 2015

Direvisi: 29 Mei 2015

Disetujui: 7 Juni 2015

## PENDAHULUAN

Tindak kekerasan pada anak-anak kini menjadi *headline* di beberapa media cetak maupun elektronik. Sepanjang tahun 2013 hingga awal 2014 ini, Unit Perlindungan Perempuan dan Anak Bareskrim Mabes Polri melaporkan temuan bahwa sekurangnya terjadi 1600 kasus kekerasan asusila mulai pencabulan dan kekerasan fisik pada anak. Berdasarkan laporan Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sepanjang kuartal pertama ditahun 2014 mencatat ada 450 lebih kasus kekerasan yang terjadi dengan kecenderungan kasus kekerasan seksual (Detik.com, September 2014).

Dari sekian banyaknya kasus yang terjadi, lalu siapakah pelakunya? Ironisnya, pelaku adalah orang terdekat korban, berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan, bahwa 60% pelaku adalah orang yang dikenal korban. Sedangkan 40% pelaku lainnya adalah keluarganya sendiri.

Menurut WHO (*World Health Organization*), kekerasan adalah penggunaan kekuatan fisik dan kekuasaan, ancaman, atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat yang memungkinkan mengakibatkan memar, trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan dalam perkembangan, dan perampasan hak. Sedangkan kekerasan pada anak adalah setiap tindakan atau serangkaian tindakan wali atau kelalaian oleh orang tua atau orang lain yang membahayakan atau berpotensi bahaya, atau memberikan ancaman yang berbahaya kepada anak. Sedangkan kekerasan Seksual anak adalah suatu bentuk penyiksaan anak dimana orang yang lebih tua menggunakan anak untuk rangsangan seksual. Bentuk pelecehan seksual anak termasuk meminta atau menekan seorang anak untuk melakukan aktivitas seksual, menampilkan hal yang tidak senonoh seperti pornografi, memperlihatkan kelaminnya, melakukan hubungan seksual, kontak fisik dengan alat kelamin anak, atau mengeksploitasi anak untuk memproduksi pornografi (Pfohl, 2008).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan diatas, hal ini jelas meninggalkan masalah yang sulit sekali diselesaikan oleh korban. Ketika kekerasan seksual terjadi pada masa anak-anak, hal ini akan menghambat pertumbuhan sosial korban, dan akan menimbulkan banyak masalah psikososial (Maltz, 2002, dalam Hall & Hall, 2011). Studi yang dilakukan oleh Molnar, Buka, dan Kessler (2001) mengatakan bahwa kekerasan seksual anak dihubungkan dengan permasalahan emosi dan perilaku, *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD), depresi, kecemasan,

penyalahgunaan zat, agresi, masalah akademik, dan pelecehan seksual. Hal ini jelas meninggalkan masalah yang sulit sekali diselesaikan oleh korban. Studi lain yang mengkaji tentang dampak jangka panjang dari kekerasan seksual pada anak yang dilakukan oleh Melissa Hall dan Joshua Hall (2011) diantaranya adalah meningkatnya resiko terkena depresi mayor, kejahatan, adiksi, PTSD, disosiasi, gangguan kecemasan, *antisocial-personality disorder*, serta perilaku lain yang berkaitan dengan identitas seksual.

Sebut saja Bunga (13 tahun), salah satu korban kekerasan seksual mengungkapkan bahwa dukungan yang diterima dari orang terdekatnya membuat Bunga sedikit demi sedikit kembali menjadi ceria. Senada dengan DePrince, et al., (2012) yang mengatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk meminimalisasi terjadinya *betrayal trauma* yang merupakan salah satu efek dari kekerasan seksual pada remaja. Diantaranya adalah motivasi untuk melupakan seperti *forgiveness* atau memaafkan, *misremembering*, mekanisme kognitif atau *cognitive appraisal*, *attention*, *attachment style* dan dukungan sosial.

Menurut penelitian yang dilansir oleh *Protective Service for Children and Young people Departement of Health and Community Service*, keberadaan dan peranan keluarga sangat penting dalam membantu anak serta remaja memulihkan diri pasca pengalaman kekerasan seksual mereka (Testa, et. al., 1992). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat menurunkan kemungkinan terkena sebuah penyakit, mempercepat penyembuhan baik itu penyakit fisik maupun psikologis, dan mengurangi resiko kematian karena penyakit serius (House, Landis, Umberson, 1998 dalam Taylor, 2003).

Selain dukungan sosial yang diperlukan oleh korban kekerasan seksual, *forgiveness* juga sering digunakan dalam proses terapi sebagai salah satu cara penyembuhan dan cukup sukses dalam menyembuhkan berbagai macam kondisi seperti marah dan depresi, rasa bersalah, *marital dysfunction* dan juga kekerasan seksual (Enright & Fitzgibbon, 2000 dalam Walton, 2005).

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah korban-korban kekerasan seksual anak di panti-panti sosial didaerah Jabodetabek berjumlah 92 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *non probability sampling* karena sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Tehnik yang digunakan

yaitu tehnik *snowball sampling* dimana satuan pengamatan diambil berdasarkan informasi dari satuan pengamatan sebelumnya yang telah dipilih. Selain itu teknik ini juga cocok digunakan untuk sample-sample yang sulit sekali ditemui karena memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi seperti korban kekerasan, prostitusi, dan sample-sample yang tersembunyi karena memiliki stigma buruk di masyarakat.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan skala likert dari rentang tertinggi (sangat positif) sampai rentang terendah (sangat negatif) dengan empat kategori jawaban —Sangat Setuju|| (SS), —Setuju|| (S), —Tidak Setuju|| (TS), dan —Sangat Tidak Setuju|| (STS). Terdapat tiga skala instrumen pengumpulan data yang digunakan, yaitu skala efek kekerasan seksual, skala dukungan sosial dan skala *forgiveness*.

1. Skala efek kekerasan seksual

Dalam mengukur efek kekerasan seksual menggunakan skala *Betrayal Trauma Inventory* (BTI) yang dikembangkan berdasarkan teori *betrayal trauma* yang dikembangkan sendiri oleh Jennifer Freyd dan Anne DePrince (2001). Skala ini terdiri dari 18 item. Setelah dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) diperoleh model fit dengan  $chi-square = 104.12$ ,  $df=35$ ,  $p-value = 0.00000$ ,  $RMSEA=0.147$ .

2. Skala dukungan sosial

Dalam mengukur dukungan sosial yang diterima oleh korban, peneliti menggunakan skala *Interpersonal Support Evaluation List* (ISEL) berdasarkan teori Cohen, McKay, & Sarason (2001) yang terdiri dari 40 item. Item-item tersebut memiliki beberapa dimensi yaitu: appraisal support, tangible assistance, emotional support, dan informational support. Setelah dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada item *appraisal support*, diperoleh model fit dengan  $chi-square = 226.18$ ,  $df=27$ ,  $p-value = 0.00000$ ,  $RMSEA=0.285$ .

Setelah dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada item *tangible assistance*, diperoleh model fit dengan  $chi-square = 29.97$ ,  $df=23$ ,  $p-value = 0.15025$ ,  $RMSEA=0.058$ .

Setelah dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada item *emotional support*,

diperoleh model fit dengan  $chi-square = 43.22$ ,  $df=30$ ,  $p-value = 0.05606$ ,  $RMSEA=0.070$ .

Setelah dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada item *informational support*, diperoleh model fit dengan  $chi-square = 41.60$ ,  $df=33$ ,  $p-value = 0.14488$ ,  $RMSEA=0.0540$

### 3. Skala *forgiveness*

Dalam mengukur tingkat *forgiveness* korban, peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari *Transgression-Related Interpersonal Motivations Scale* (TRIM -12) yang pertama berkembang sekitar tahun 1998 (McCullough, 1998). Skala ini selanjutnya disempurnakan oleh Michael E. McCullough sekitar tahun 2006. Terdiri dari 18 item yang mengukur 3 dimensi *forgiveness* yaitu: *avoidance motivation*, *revenge motivation*, dan *benevolence motivation*.

Setelah dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada item *avoidance motivation*, diperoleh model fit dengan  $chi-square = 13.36$ ,  $df=10$ ,  $p-value = 0.20424$ ,  $RMSEA=0.061$ .

Setelah dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada item *revenge motivation*, diperoleh model fit dengan  $chi-square = 6.50$ ,  $df=3$ ,  $p-value = 0.089980$ ,  $RMSEA=0.113$ .

Setelah dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada item *benevolence motivation*, diperoleh model fit dengan  $chi-square = 12.00$ ,  $df=4$ ,  $p-value = 0.06469$ ,  $RMSEA=0.051$ .

### **Teknik Analisa Data**

Untuk melihat pengaruh *independent variable* yang diteliti yaitu dukungan sosial (*appraisal support*, *tangible assistance*, *emotional support*, *informational support*) dan *forgiveness* (*avoidance motivation*, *revenge motivation*, *benevolence motivation*) terhadap *dependent variable* yaitu kekerasan seksual, peneliti menggunakan teknik statistik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*).

## HASIL

### Gambaran Deskriptif Sampel

Sampel penelitian ini sebanyak 94 korban kekerasan seksual di panti-panti sosial di Jakarta yang terdiri dari berbagai tingkat usia diantaranya, 58 orang berusia 13-16 tahun dan 34 orang berusia 16-18 tahun.

### Hasil Uji

Langkah pertama peneliti melihat besaran *R square* untuk mengetahui berapa persen (%) varians DV yang dijelaskan oleh IV seperti yang dijelaskan tabel 1.0 di bawah ini.

**Tabel 1**  
*Model Summary Analisis Regresi*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.420 <sup>a</sup>	0.177	0.108	8.7098584

Keterangan:

- b. *Predictors: (Constant), Benevolence Motivation, Emotional Support, Tangible Assistance, Informational Support, Revenge Motivation, Appraisal Support, Avoidance Motivation*

Berdasarkan data pada tabel 1.0 dapat kita lihat bahwa perolehan  $R^2$  sebesar 0.177 atau 17.7%. Artinya pengaruh *independent variable* yang merupakan kekerasan seksual terhadap *dependent variable* dukungan sosial dan *forgiveness* adalah sebesar 17.7%, sedangkan 82.3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel 2.0 di bawah ini.

**Tabel 2**  
*Anova Pengaruh Keseluruhan IV Terhadap DV*

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1368.367	7	195.481	2.577	,019 <sup>a</sup>
Residual	6372.377	84	75.862		
Total	7740.744	91			

Keterangan:

- a. *Predictors: (Constant), Benevolence Motivation, Emotional Support, Tangible Assistance, Informational Support, Revenge Motivation, Appraisal Support, Avoidance Motivation*

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai Sig. pada kolom paling kanan adalah sebesar 0,019. Dengan demikian diketahui bahwa nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis nol (nihil) yang menyatakan tidak ada pengaruh

yang signifikan dari dimensi dukungan sosial (*appraisal support, tangible assistance, informational support, emotional support*) dan dimensi *forgiveness* (*avoidance motivation, revenge motivation, benevolence motivation*) terhadap kekerasan seksual pada remaja ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari dimensi dukungan sosial (*appraisal support, tangible assistance, informational support, emotional support*) dan dimensi *forgiveness* (*avoidance motivation, revenge motivation, benevolence motivation*) terhadap kekerasan seksual pada remaja. Selanjutnya melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi dari masing-masing *independent variable* seperti hasil koefisien regresi yang tertera pada tabel 3.

**Tabel 3**  
*Koefisien Regresi*

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Betrayal Trauma	12.311	13.427		0.917	0.362
<i>Appraisal Support</i>	0.335	0.103	0.325	3.259	0.002
<i>Tangible Assistance</i>	0.276	0.106	0.226	2.617	0.010
<i>Emotional Support</i>	0.195	0.095	0.212	2.053	0.043
<i>Informational Support</i>	0.105	0.115	0.095	0.907	0.367
<i>Avoidance Motivation</i>	0.211	0.100	0.216	2.103	0.038
<i>Revenge Motivation</i>	0.162	0.100	0.169	1.629	0.107
<i>Benevolence Motivation</i>	-0.055	0.103	-0.056	-0.535	0.594

Efek Kekerasan Seksual  $BT = 12.311 + 0.335$  (*appraisal support*) + 0.276 (*tangible assistance*) + 0.195 (*emotional support*) + 0.105 (*informational support*) + 0.211 (*avoidance motivation*) + 0.162 (*revenge motivation*) - 0.055 (*benevolence motivation*)

Untuk melihat signifikan atau tidaknya koefisien regresi yang dihasilkan dapat dilihat pada nilai *sig* pada kolom di atas, jika  $sig < 0.05$  maka koefisien regresi yang dihasilkan signifikan pengaruhnya terhadap kebahagiaan *single mothers* dan sebaliknya. Dari hasil di atas terdapat tiga koefisien regresi yang signifikan pengaruhnya terhadap kebahagiaan *single mothers*, yaitu makna hidup, ritual, pekerjaan ibu rumah tangga dan guru.

Penjelasan dari nilai koefisien regresi yang diperoleh pada masing-masing *independent variable* (IV) adalah sebagai berikut:

1. Variabel dukungan sosial. *Appraisal support*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.103 dengan Sig. sebesar 0.002 (Sig. < 0.05), dengan demikian Ha<sub>1</sub> yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari *appraisal support* terhadap berkurangnya efek kekerasan seksual pada remaja diterima.
2. Variabel dukungan sosial. *Tangible assistance*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.276 dengan Sig. sebesar 0.010 (Sig. < 0.05), dengan demikian Ha<sub>2</sub> yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari *tangible assistance* terhadap berkurangnya efek kekerasan seksual pada remaja diterima.
3. Variabel dukungan sosial. *Emotional support*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.195 dengan Sig. sebesar 0.043 (Sig. < 0.05), dengan demikian Ha<sub>3</sub> yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari *emotional support* terhadap berkurangnya efek kekerasan seksual pada remaja diterima.
4. Variabel dukungan sosial. *Informational support*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.105 dengan Sig. sebesar 0.367 (Sig. > 0.05), dengan demikian Ha<sub>4</sub> yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari *informational support* terhadap berkurangnya efek kekerasan seksual pada remaja ditolak.
5. Variabel *forgiveness*. *Avoidance motivation*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.211 dengan Sig. sebesar 0.038 (Sig. < 0.05), dengan demikian Ha<sub>5</sub> yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari *avoidance motivation* terhadap berkurangnya efek kekerasan seksual pada remaja diterima.
6. Variabel *forgiveness*. *Revenge motivation*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.162 dengan Sig. sebesar 0.107 (Sig. > 0.05), dengan demikian Ha<sub>6</sub> yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari *revenge motivation* terhadap berkurangnya efek kekerasan seksual pada remaja ditolak.
7. Variabel *forgiveness*. *Benevolence motivation*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.055 dengan Sig. sebesar 0.594 (Sig. > 0.05), dengan demikian Ha<sub>7</sub> yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari *benevolence motivation* terhadap berkurangnya efek kekerasan seksual pada remaja ditolak.



Kemudian langkah selanjutnya peneliti menguji penambahan proporsi varians dari tiap variabel independen jika IV tersebut dimasukkan satu per satu ke dalam analisis regresi. Besarnya proporsi varians pada ketangguhan mental dapat dilihat pada tabel 4.0 berikut:

**Tabel 4**  
*Kontribusi Varians IV terhadap DV*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0.325 <sup>a</sup>	0.106	0.096	8.77083	0.106	10.624	1	90	0.002
2	0.335 <sup>b</sup>	0.112	0.092	8.78874	0.006	0.634	1	89	0.428
3	0.352 <sup>c</sup>	0.124	0.094	8.77963	0.012	1.185	1	88	0.279
4	0.353 <sup>d</sup>	0.125	0.084	8.82476	0.001	0.102	1	87	0.750
5	0.406 <sup>e</sup>	0.165	0.117	8.66869	0.040	4.161	1	86	0.044
6	0.414 <sup>f</sup>	0.172	0.113	8.68508	0.007	0.676	1	85	0.413
7	0.415 <sup>g</sup>	0.172	0.103	8.73310	0.001	0.068	1	84	0.795

Keterangan:

- a. Predictors: (Constant), AS
- b. Predictors: (Constant), AS, TS
- c. Predictors: (Constant), AS, TS, ES
- d. Predictors: (Constant), AS, TS, ES, IS
- e. Predictors: (Constant), AS, TS, ES, IS, AM
- f. Predictors: (Constant), AS, TS, ES, IS, AM, RM
- g. Predictors: (Constant), AS, TS, ES, IS, AM, RM, BM

Dari tabel diatas dapat disampaikan informasi sebagai berikut:

1. Variabel *appraisal support* memberikan sumbangan sebesar 10.6% dalam varians berkurangnya efek kekerasan seksual. Sumbangan tersebut signifikan secara statistik dengan Sig. F Change=0.002 (Sig. F Change < 0.005) dan df=90.
2. Variabel *tangible assistance* memberikan sumbangan sebesar 11.2% dalam varians berkurangnya efek kekerasan seksual. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik dengan Sig. F Change=0.428 (Sig. F Change > 0.005) dan df=89.
3. Variabel *emotional support* memberikan sumbangan sebesar 16.5% dalam varians berkurangnya efek kekerasan seksual. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik dengan Sig. F Change=0.279 (Sig. F Change < 0.005) dan df=88.
4. Variabel *informational support* memberikan sumbangan sebesar 12.5% dalam varians berkurangnya efek kekerasan seksual. Sumbangan tersebut

tidak signifikan secara statistik dengan Sig. F Change=0.750 (Sig. F Change > 0.005) dan df=87.

5. Variabel *avoidance motivation* memberikan sumbangan sebesar 12.5% dalam varians berkurangnya efek kekerasan seksual. Sumbangan tersebut signifikan secara statistik dengan Sig. F Change=0.044 (Sig. F Change < 0.005) dan df=86.
6. Variabel *revenge motivation* memberikan sumbangan sebesar 17.2% dalam varians berkurangnya efek kekerasan seksual. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik dengan Sig. F Change=0.413 (Sig. F Change > 0.005) dan df=85.
7. Variabel *benevolence motivation* memberikan sumbangan sebesar 17.2% dalam varians berkurangnya efek kekerasan seksual. Sumbangan tersebut tidak signifikan secara statistik dengan Sig. F Change=0.795 (Sig. F Change > 0.005) dan df=84.

## DISKUSI

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua IV yaitu *appraisal support* dan *avoidance motivation* yang memberikan sumbangan terhadap varians berkurangnya efek kekerasan seksual secara signifikan jika dilihat dari besarnya  $R^2$  yang dihasilkan. Sedangkan terdapat lima IV yaitu *tangible assistance*, *informational support*, *emotional support*, *revenge motivation*, dan *benevolence motivation* tidak berpengaruh secara signifikan jika dilihat dari besarnya  $R^2$  yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allard, C. B. (2007). The role of betrayal and culture on trauma sequelae in a Japanese sample. *Dissertation: The Degree of Doctor of Philosophy in The Department of Psychology University of Oregon*.
- Bono, G., & McCullough, M. (2004). Religion, forgiveness, and adjustment in older adults. In K. Schaie, N. Krause, & A. Booth, *Religious Influence on health and well-being in the elderly*. New York: Springer.
- Brooks, C. (2007). Forgiveness and empathy in victims of sexual aggression and their relationship with mental and physical health. *Dissertation: The Degree of Doctor of Philosophy The Department of Psychology Idaho State University*.
- Brown, L. S., & Freyd, J. J. (2008). PTSD criterion A and betrayal trauma: a modest proposal for a new look at what constitutes danger to self. *Trauma Psychology Newsletter*, 11-15. doi: 10.1207/s15327019eb0404.

- Carey, E. (2012). Retrieved May 13, 2014, from [www.healthline.com/health/child-neglect-and-psychological-abuse](http://www.healthline.com/health/child-neglect-and-psychological-abuse).
- Crawley, M. J. (2005). Attachment and forgiveness as mediators between childhood abuse and self esteem. *Dissertation: The Degree of Doctor of Philosophy in The Departement Biola University*.
- Cohen, S., Underwood, L. G., Gotlib, B. H. (2000). *Social support measurement and intervention: a guide for health and social scientist*. New York: Oxford University Press.
- Davidson, M., Lozano, N. M., Cole, B. P., & Gervais, S. J. (2013). Association between women's experience of sexual violence and forgiveness. *Violence and Victims, 28* (6) , 1041-1047. dx.doi.org/10.1891/0886-6708.VV-D-12-00075.
- Deblinger, E., Lippman, J., & Steer, R. (1996). Sexually abused children suffering posttraumatic stress symptoms: initial treatment outcome finding. *Child Maltreatment* , 1-12. Retrieved from <http://scholar.google.co.id/scholar?q=sexually-abused-children-/suffering-posttraumatic-stress-symptom;+initial+treatment+outcome+finding>.
- DePrince, A., Brown, L., Cheit, R., Freyd, J., Gold, S., Pezdek, K., Quina, K.. (2010). Motivated forgetting and missremembering: perspective from betrayal trauma theory. *Nebraska Symposium for Motivation*, (pp. 1-82).
- Enright, R., & Fitzgibbon, R. (2000). *Helping clients forgive: an empirical guide for resolving anger and restoring hope*. Washington: American Psychology Association.
- Finkelhor, D., & Brown, A. (Oktober 1985). The traumatic impact of child sexual abuse: a conceptualization. *American Journal of Orthopsychiatry, 66* (4) , 1-13.
- Freyd, J. J., Klest, B., & Allard, C. B. (2005). Betrayal trauma: relationship to physical health, psychological distress, and a written disclosure intervention. *Journal of Trauma & Dissociation, 6* (3) , 83-103. doi: 10.1300/J229v06n03\_04.
- Ghetti, S., Edelstein, R. S., Goodman, G. S., Cordon, I. M., Quas, J. A., Alexander, k. W., et al. (2006). What can subjective forgetting tell us about memory for childhood trauma?. *Memory & Cognition, 34* (5) , 1011-1025.
- Giesbrecht, T., & Merckelbach, H. (2009). Betrayal trauma theory of dissociative experiences: stroop and directed forgetting finding. *American Journal of Psychology, 122*(3) , 337-348.
- Goldsmith, R. E. (2008). Betrayal trauma. In R. E. Goldsmith, *Encyclopedia of interpersonal violence* (pp. 78-79). Thousand Oaks: SAGE Publication, Inc.
- Hall, M., & Hall, J. (2011). The long-term effect of childhood sexual abuse: counseling implication . *American Counseling Implication* , 1-8.

- Retrieved from  
[http://counselingoutfitters.com/vistas/vistas11/article\\_19.pdf](http://counselingoutfitters.com/vistas/vistas11/article_19.pdf).
- Horwitz, J. A. (2001). Retrospective report of social support and coping with neglect, emotional, physical, and sexual abuse in the childhood home environment of adult with early-onset chronic depression. *Dissertation: The Degree of Doctor of Philosophy in Virginia Commonwealth University*.
- Lakey, B., & Cohen, S. (2000). Social support theory and measurement. In B. Lakey, S. Cohen, S. Ed, L. G. Underwood, & B. H. Gotthlieb, *Social support measurement and intervention* (pp. 29-52). New York: Oxford University Press.
- Laurie, Kahn. (2006). The understanding and treatment of betrayal trauma as a traumatic experience of love. *Journal of Trauma Practice*, 5 (3). The Haworth Press. doi:10.1300/J189v05n03\_04.
- Luskin, F. (2010, April). Retrieved July 2014, from LearningtoForgive.com: <http://www.learningtoforgive.com/forgiveness-prescription-for-health-and-happiness>.
- Luzombe, L., & Dean, K. E. (2009). Moderating and intensifying factors influencing forgiveness by priests and lay people. *Springer Science*, 1-13.
- McCullough, M. E. (2001). Forgiveness: who does it and how do they it? *Current Directions In Psychological Science*, pp. 194-197.
- Molnar, B. E., Buka, S. L., & Kessler, R. C. (2001). Child sexual abuse and subsequent psychopathology: result from the national comorbidity survey. *American Journal of Public Health*, 91 (5), 753-758.
- Pfohl, S. (2008). Encyclopedia of social problem. In S. Pfohl, *Abuse, Child Sexual* (pp. 1-6). Thousand Oaks: Sage Publication, Inc.
- Putnam, F. W. (2003). Ten-Year Research Update Review: Child Sexual Abuse. *American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 269-279. doi: 10.1097/01.CHI.0000037029.04952.72.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak, edisi ketujuh, jilid dua*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., and Smith, T. W. (2011). *Health psychology: biopsychosocial*
- Taylor, S. (2003). *The Handbook of Health Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Testa, M., Miller, B. A., Downs, W. R., & Panek, D. (1992). The moderating impact of social support following childhood sexual abuse. *Violence and Victims*, 7 (2), 173-186.
- The Office of the Governor C.L. Butch Otter; The office of the Attorney General Lawrence Wasden. (2007). *Prosecution of Child Sexual Abuse*. Idaho.
- Umar, J. (2012). *Confirmatori factor analysis: bahan ajar perkuliahan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.